

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu sistem yang bersifat kompleks dan terus berkembang, yang terdiri dari berbagai unsur saling berhubungan dan bekerja secara terpadu guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pada perspektif sistem pendidikan bukan hanya dari segi belajar mengajar saja, melainkan mencakup struktur, mekanisme, serta hubungan antara guru dengan siswa. Pendekatan sistem dalam pendidikan memungkinkan setiap komponen menjalankan perannya secara selaras, dan saling mendukung, sehingga tercipta proses yang efektif serta menghasilkan dampak yang bermakna bagi perkembangan manusia.<sup>1</sup> Dalam hal ini kualitas sistem pendidikan sangat tergantung pada kompetensi yang melekat pada guru agar dapat memberi cerminan bagi siswa sebagai pribadi yang berkarakter baik. Kompetensi guru dapat mempengaruhi setiap unsur pada sistem pendidikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada berbagai kompetensi yang wajib dikuasai guru. Dalam pasal (10) ayat (1) menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki berbagai kemampuan yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

---

<sup>1</sup> Riski Tasijawa, Bu'tu Dorce, and Pattipeiluhu Krislina, *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN: Landasan, Prinsip, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Digital, 2025) . 71

Pada penelitian ini akan fokus pada kompetensi kepribadian. Dalam UU No 14 tahun 2005 diuraikan bahwa kompetensi kepribadian adalah suatu kapasitas yang menunjukkan karakter yang memiliki pribadi yang stabil, berakhlak mulia, bijaksana, berwibawa serta menjadi contoh yang baik terhadap siswa.<sup>2</sup> Penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi hal yang esensial untuk mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan bermakna.

Kompetensi kepribadian guru adalah suatu keterampilan dalam menunjukkan sikap melalui perilaku yang baik dan layak dicontoh oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan serta menjadi teladan bagi siswa. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian agar tercipta keseimbangan antara jati dirinya sebagai pribadi yang dipercayai serta diteladani. Kepribadian seorang guru sangat penting karena seluruh sikap dan karakter yang melekat pada dirinya dapat membawa efek yang positif pada proses membimbing serta mendidik siswa. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bukan hanya profesionalisme tetapi juga dasar yang penting terhadap pendidikan karakter.

Salah satu kemampuan yang dituntut dari guru PAK ialah memiliki keahlian dalam kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Pasal (10) ayat (1)

<sup>3</sup> Adi Sugianto and dkk, 'Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka Dan Ki Hajar Dewantara', *Innovative Education Journal*, 5 (2023), 337–52.

Pendidikan Agama Kristen tersebut merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terhadap siswa, melalui tindakan agar bisa dicontoh. Guru yang memiliki sifat kepribadian yang positif dapat menyesuaikan diri dalam mengatasi berbagai karakter siswa.<sup>4</sup> Guru PAK berfungsi sebagai pendidik dalam pembelajaran PAK juga dituntut untuk memiliki kepribadian sebab dengan kompetensi kepribadiannya guru tidak hanya mampu mengajarkan tentang Pendidikan Agama Kristen tetapi juga mampu menempatkan diri secara baik saat menghadapi siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan prinsip-prinsip nilai Kristiani.

Dengan kepribadian yang baik, guru PAK mampu terlihat sebagai sosok yang menunjukkan sikap berakhlak mulia atau beriman, bertakwa, stabil, dewasa, bijaksana, serta berwibawa. Kompetensi ini menjadi landasan bagi guru PAK agar menjadi contoh bagi siswa di lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Guru PAK wajib menguasai kompetensi serta kualifikasi yang baik dalam pertumbuhan rohani siswa.

Sebagai guru PAK, penting untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik, karena dengan kapasitas kepribadiannya guru mampu membina siswa agar memperlihatkan perilaku yang positif. Proses pembimbingan yang oleh guru PAK bukanlah tugas yang mudah, terlebih dalam membina siswa pada masa sekarang yang dipenuhi berbagai tantangan seperti kenakalan siswa yang sering dijumpai

---

<sup>4</sup> Risma Darma Ulma Banurea and Dkk, 'Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VII SMP Negeri Laguboti Tahun Pelajaran 2024/2025', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6 (2024), 144–65.

<sup>5</sup> Yantina, 'Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanagowa', *Pman Kristen*, 2 (2024), 01–12.

dalam lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Dengan demikian, keberhasilan guru PAK dalam membimbing serta mengatasi kenakalan siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Kualitas kepribadian yang dimiliki guru PAK mampu berperan untuk mengatasi kenakalan siswa.<sup>7</sup> Guru PAK perlu menunjukkan kualitas diri yang positif agar dapat membimbing dan mengatasi perilaku nakal siswa di sekolah.

Kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan suatu masalah yang kerap ditemui. Bentuk tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa antara lain seperti bolos, tidak patuh kepada guru, terlibat dalam perkelahian, serta berbagai tindakan negatif lainnya.<sup>8</sup> Sementara itu, kenakalan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ditunjukkan melalui sikap sering keluar masuk kelas, ribut pada jam pembelajaran, membolos pada jam pembelajaran, berbicara kasar atau kotor, tidak jujur atau berbohong, melawan atau membantah guru. Beberapa pihak berpendapat bahwa kenakalan siswa terjadi karena tiga faktor yaitu, faktor keluarga sebagai penyebab utama, kedua faktor lingkungan sekitar, ketiga faktor sekolah itu sendiri.<sup>9</sup> Kenakalan siswa adalah perilaku tidak baik, yang sering muncul di sekolah yang dipengaruhi oleh faktor dari keluarga dan sekitarnya.

---

<sup>6</sup> Lek Yuliana and Dkk, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Mengatasi Kenakalan Siswa', *Pendidikan Agama Kristen*, 2 (2024), 191–211.

<sup>7</sup> Banurea and Dkk.

<sup>8</sup> Dauri Aziz and Sulhan, 'Identifikasi Penyebab Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasae Mi Babusslam Kecamatan Pasongsongan', *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (2024), 40–53.

<sup>9</sup> Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, 1st edn (Yogyakarta, 2012). 67–68

Dampak kenakalan siswa sangat beragam dan bersifat merugikan. Siswa yang terlibat dalam perilaku tersebut memiliki kemungkinan lebih besar mengalami gangguan kesehatan mental, serta kegagalan dalam menempuh pendidikan, selain itu kenakalan siswa turut memberikan pengaruh negatif terhadap masa depan mereka.<sup>10</sup> Perilaku kenakalan siswa di sekolah bukanlah hal yang mengejutkan pada masa sekarang namun kenakalan siswa semakin marak terjadi di negeri ini. Banyak institusi pendidikan menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh para siswanya. Bahkan kenakalan tersebut seolah-olah menjadi kebiasaan dan tradisi di kalangan pelajar. Fenomena kenakalan siswa di lingkungan sekolah pada masa sekarang, menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Selain itu, kenakalan siswa dari waktu ke waktu semakin meningkat sehingga menjadi tantangan bagi pihak sekolah terutama bagi guru.<sup>11</sup> Kenakalan siswa merupakan masalah serius yang berdampak negatif bagi perkembangan mental, pendidikan, dan masa depan siswa. Oleh karena itu, hal ini memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat dari guru terutama guru PAK.

Kenakalan siswa penulis jumpai saat Praktik Pengalaman Lapangan di UPT SMPN 1 Saluputti ditemukan bahwa kenakalan siswa masih beragam. Tetapi secara khusus dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kenakalan

---

<sup>10</sup> Muhammad Lukman Hakim, *Kebijakan Sosial: Teori Dan Praktika*, pertama (Malang: UB Press, 2023). 53

<sup>11</sup> Putranto. 66

siswa itu ditunjukkan melalui sikap tidak disiplin seperti, keluar masuk kelas, ribut pada jam pembelajaran, membolos pada jam pembelajaran, berbicara kasar atau kotor, tidak jujur atau berbohong, serta melawan atau membantah guru. Oleh sebab itu penulis ingin melanjutkan penelitian tersebut bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen mengatasi kenakalan tersebut melalui kompetensi kepribadiannya di kelas VII UPT SMPN 1 Saluputti.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji kompetensi kepribadian PAK yang ditulis oleh Cornelius tahun 2024 yang berjudul "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Di UPT SMPN 5 Satap Gandangbatu Sillanan" yang membahas tentang kemampuan serta kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen berperan untuk mengembangkan perilaku disiplin dalam lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui peran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen untuk membangun sikap disiplin siswa. Pada penelitian sebelumnya juga mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam meneliti kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengarahkan tingkah laku siswa.

Selanjutnya oleh Dame Martua Nainggolan dkk, tahun 2025 yang berjudul "Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Disiplin dan Moral Siswa". Penelitian ini mengkaji kompetensi kepribadian guru PAK mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Keteladanan guru mampu mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, nilai

moral, serta kepribadian guru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang nyaman serta mendukung pertumbuhan karakter siswa. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang juga menitikberatkan kajian mengkaji kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru yang berperan dalam membentuk perilaku siswa.

Perbedaan yang paling terlihat dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya pada fokus kajian yang secara khusus menyoroti kemampuan atau kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan kompetensi kepribadian dalam mengembangkan kedisiplinan dan meningkatkan disiplin dan moral siswa. Penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam bentuk-bentuk kenakalan siswa serta kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di UPT SMPN 1 Saluputti. Perbedaan lainnya yaitu, penelitian ini dilakukan pada konteks dan lokasi sekolah yang berbeda, sehingga memungkinkan ditemukannya gambaran dan temuan baru mengenai cara mengatasi kenakalan siswa oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilakukan karena kenakalan siswa di sekolah membutuhkan penanganan yang bukan hanya dengan aturan, namun juga lewat keteladanan serta melalui kemampuan yang dikuasai oleh guru PAK untuk mengatasi kenakalan siswa.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan hasil observasi penelitian ini fokus pada kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedang berlangsung di kelas VII UPT SMPN 1 Saluputti.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus pada penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam Pendidikan Agama Kristen mengatasi kenakalan siswa di kelas VII UPT SMPN 1 Saluputti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan masalah di atas yaitu untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas VII UPT SMPN 1 Saluputti.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pemahaman mengenai PAK, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh para guru dalam

pengajaran PAK dan peran mereka dalam menangani perilaku nakal siswa di sekolah.

- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber bahan kajian dan referensi akademik bagi mahasiswa IAKN dan bagi penulis selanjutnya yang meneliti topik kompetensi kepribadian guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru PAK

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru PAK untuk membimbing serta mengatasi perilaku kenakalan siswa di SMPN 1 Saluputti.

### b. Siswa

Menjadi bahan refleksi untuk mengatasi kenakalan melalui penguatan kompetensi kepribadian guru.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini berjalan terarah, maka diperlukan penyusunan sistematika penulisan yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan sebab masalah yang ada, mencakup uraian mengenai latar belakang permasalahan, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kompetensi guru PAK yang mencakup, pengertian kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, pengertian kompetensi

kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen, komponen-komponen kompetensi kepribadian guru PAK dan kepribadian guru dalam mengatasi kenakalan siswa. kemudian yang terakhir akan membahas kenakalan Siswa yang mencakup pengertian kenakalan, bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak kenakalan siswa

BAB III Metode Penelitian memuat sejumlah unsur utama, yaitu jenis metode yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, serta informan atau narasumber. jenis data yang digunakan (primer dan sekunder), metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, metode analisis data, Teknik untuk pemeriksaan keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan analisis, pada bagian ini dimulai dengan menunjukkan informasi yang sudah diperoleh di lapangan lewat pencatatan, pengamatan, dan wawancara. Setelah semua informasi terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menemukan pola atau hasil yang berkaitan dengan masalah yang ada. Di akhir penelitian ini, terdapat hasil yang didapatkan bersamaan dengan berbagai teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam tinjauan pustaka.

BAB V bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian. Saran diberikan sebagai masukan untuk pihak-pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan peneliti selanjutnya, supaya hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan diimplementasikan.